

Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an

Hasyim Asy'ari

Pendidikan Bahasa Arab, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

Email: ashaby08@yahoo.co.id

Naskah masuk: 10/01/2016

Direvisi: 27/02/2016

Diterbitkan Online: 01/03/2016

ABSTRAK

Dalam teori bahasa modern, tidak ada satu bahasa yang lebih unggul dari bahasa yang lain. Akan tetapi bahasa dapat lebih unggul dari bahasa lain sebab historis dan transformasi pemikiran dan budaya. Bahasa arab mempunyai keistimewaan, karena bahasa arab menjadi bahasa Al-Qur'an. Dengan memahami bahasa arab maka dapat mengerti isi kitab suci yang pedoman orang islam. Keunggulan bahasa arab dengan bahasa tidak hanya terletak sebagai bahasa agama, akan tetapi bahasa arab mempunyai keistimewaan dalam segi ilmu kebahasaannya. Dengan mengkaji ilmu kebahasaannya akan dapat menikmati keindahan tata bahasa Al-Qur'an yang merupakan unsur kemukjizatan AL-Qur'an. Dengan kesempurnaan tata bahasa Al-Qur'an tidak akan ada yang bisa meniru Al-Qur'an. Studi pustaka adalah metode penelitian yang cocok digunakan dalam mengupas keindahan struktur dan gaya bahasa Al-Qur'an. Membaca referensi tentang keilmuan bahasa arab lalu menerapkan teorinya teks-teks AL-Qur'an. Temuan dalam penelitian ini mencakup 5 hal: fonologi, kosakata, morfologi, sintaksis, semantik dalam bahasa arab. Fonologi, pengucapan suara huruf arab (hija'iyah) mempunyai karakter dan rumus yang unik, dimana pengucapan hurufnya ada yang di kedua bibir, di tenggorokan, dan langit-langit mulut. Dan beberapa hurufnya tidak dapat dituliskan dengan abjad, terutama huruf dhot. Kosakata, bahasa arab kaya akan kosakata. Kosakata yang sama bisa mempunyai arti 2 bahkan lebih. Pemaknaannya bisa dilihat dari susunan bahasanya, atau hubungannya dengan huruf jer. Morfologi, sebaran kata dalam bahasa arab bisa berasal dari kata yang huruf dan artinya sama dan masih saling berhubungan. Sintaksis, perubahan harokat akhir kata mempengaruhi posisi kata dalam struktur bahasa. Prinsip keseuaian sangat penting dalam penyusunan kalimat. Semantik, merubah posisi kata dengan mendahulukan dan mengakhirkan, mengucapkan kata jamak dimaksudkan satu, mengucapkan tempat dimaksudkan orangnya itu sudah biasa terjadi dalam bahasa arab.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Semantik

Latar Belakang

Manusia diberi keistimewaan oleh Allah dengan diberikan akal dan lisan yang berucap dari makhluk-makhluk yang lain (Abdul Majid:1982). Saat Allah menciptakan Adam – manusia pertama, Alla mengajarkan Adam akan nama-nama (benda-benda) seluruhnya

(Al-Baqoroh:31). Oleh sebab manusia menggunakan lisannya untuk mengungkapkan segala sesuatu yang diinginkan, itulah bahasa (Ibnu Jinni:).

Di dunia ini terdapat kurang lebih dari 3000 bahasa. Diantaranya terdapat lebih dari 100 bahasa yang diucapkan oleh satu juta manusia. Dan ditemukan 17 bahasa yang digunakan lebih dari 50 juta manusia di dunia, diantaranya bahasa Cina, Inggris, Prancis, Spanyol, Arab, Rusia, Jerman, Italia. Bahasa arab termasuk salah satu dari 17 bahasa diatas. Bahasa arab digunakan alat komunikasi oleh 89% penduduk Afrika dan Asia, serta digunakan lebih dari 200 juta orang muslim selain arab (Said ahmad Biumi: 2002).

Dalam teori bahasa modern, kita akan menemukan bahwa tidak ada satu bahasa yang lebih unggul dari bahasa yang lain. Meskipun berbeda dalam strukturnya. Tidak ada perbedaan bahasa dalam segi penggunaan dalam berkomunikasi. Nyatanya, bahasa dapat dikatakan lebih unggul dengan bahasa lainnya disebabkan kompetensinya dalam penggunaannya dan sebab historis dan yang bawa seperti pemikiran dan budaya.

Kita orang muslim menyakini bahwa bahasa arab lebih istimewa dari yang lain. Dikarenakan bahasa arab merupakan bahasa Al-Qur'an, aturan agama islam. Bahasa yang digunakan dalam beribadah, ilmu-ilmu dan sastra islam sejak diutusnya nabi Muhammad dan turun wahyu ilahi, dan bahasa hadist. Hubungan bahasa arab dengan agama islam membuatnya istimewa dari bahasa lain dalam segi kebahasaan. Dan hubungannya dengan al-Qur'an juga menjadikan sebab kuat dan kekal. Banyak ulama yang mengerahkan kemampuannya dalam menyingkap rahasia al-Qur'an. Karena teks al-Qur'an merupakan sumber utama keilmuan bagi seluruh orang muslim (Abdul Aziz: 2008).

Penelitian ini bertujuan untuk menghadirkan pemahaman bahwa bahasa arab mempunyai keistimewaan bukan hanya karena bahasa yang dibawa agama islam. Akan tetapi bahasa arab mempunyai hal yang unik untuk dikaji daripada bahasa yang lain. Dengan mengkaji kembali beberapa keunikan yang ada lama bahasa arab maka kita akan merasakan keistimewaan dalam bahasa al-Qur'an. Dan kita akan mendapatkan alas an kenapa al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa arab.

Keunggulan tulisan ini terletak pada sisi lain dari Al-Qur'an. Orang-orang muslim mengenal Al-Qur'an dan mengagungkannya dari segi kemukjizatannya. Akan tetapi dalam tulisan ini dikupas keistimewaan al-Qur'an bukan hanya dari sisi kemukjizatannya yang berasal dari dogma agama. Keistimewaan Al-Qur'an juga berasal dari sisi tata bahasanya yang indah. Bahkan tidak ada yang bisa menyaingi kesempurnaan struktur bahasanya meski semua orang berkumpul.

Dalam tulisan ini hanya menyampaikan keistimewaan bahasa arab dalam segi kebahasaannya saja. Masih banyak sisi yang lain yang bisa menjelaskan bahwa bahasa arab tidak hanya istimewa karena merupakan bahasa agama islam. Atau bahasa yang digunakan dalam peribadatan orang islam. Akan tetapi masih banyak sisi kajian ilmu bahasa arab bisa dikupas lebih mendalam, seperti dalam segi historis, budaya dan transformasi pemikiran.

Studi Teori

Al-Qur'an merupakan pedoman hukum yang utama bagi orang islam. Kitab suci yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW dan disampaikan kepada umatnya. Al-Qur'an merupakan mukjizat agung yang dimiliki Nabi Muhammad, dan diturunkan kepada dengan menggunakan bahasa arab seperti yang sudah tertulis dalam ayat *إنا أنزلناه قرآنا عربيا لعلكم تعقلون* "sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Al-Qur'an berbahasa arab, agar kalian mengerti." (Ar-Ra'du:3). Tata bahasa arab merupakan salah satu unsur yang menjadikan salah satu mukjizat dalam Al-Qur'an. Dan tidak aka nada makhluk yang dapat menyusun seperti tata bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an seperti yang sudah dijelaskan didalamnya:

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوْرٍ مِّثْلِهِ مُفْتَرِيَاتٍ وَادْعُوا مَنْ اسْتَنْطَعْتُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ

"Bahkan mereka mengatakan, "Dia (Muhammad) telah membuat-buat al-Quran itu." Katakanlah, "(Kalau demikian), datangkanlah sepuluh surah semisal dengannya (al-Quran) yang dibuat-buat, dan ajaklah siapa saja di antara kamu yang sanggup selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar." (Hud:13)

Adapun unsur-unsur yang menjadi salah satu keistimewaan bahasa arab yang menjadi bahasa Al-Qur'an diantara:

2.1 Fonologi (علم الأصوات)

Dalam bahasa Arab Ilmu bunyi diistilahkan dengan *ilmu al ashwat* (علم الأصوات), adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang penuturan bunyi bahasa, perpindahan dan penerimaannya (Muhammad Ali al-Khouli: 1982). Ilmu fonologi merupakan salah satu cabang dari ilmu ashwat/ilmu bunyi. Ilmu ashwat fonologi adalah ilmu bunyi yang membahas tentang bunyi bahasa tertentu dengan mempertimbangkan fungsi dan makna yang dikandung oleh bunyi itu (Ahmad Sayuti Anshari Nasution: 2010).

Menurut Hierarki dalam bukunya Abdul Chaer (2012) membedakan fonologi menjadi fonetik dan fonemik. Fonetik adalah bidang linguistik yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Fonemik yaitu kesatuan bunyi terkecil suatu bahasa yang berfungsi membedakan makna. Fonemik mengkaji bunyi bahasa yang dapat atau berfungsi membedakan makna kata.

2.2 Sintaksis (علم النحو)

Ilmu nahwu adalah satu bidang ilmu tata bahasa arab yang mempelajari tentang bagaimana menentukan kedudukan satu kalimat dari segi i'robnya (Ahmad al-Hasyimi: 1354 H). Dalam ilmu ini membahas kaidah-kaidah bahasa arab untuk mengetahui bentuk kata dan keadaan-keadaannya ketika masih satu kata (Mufrod) atau ketika sudah tersusun (Murokkab).

Ruang lingkup pembahasan ilmu nahwu meliputi, اسم (kata benda), فعل (kata kerja), حرف (huruf). Ketika semua kata ini disusun dan dapat memberikan kefahaman kepada pendengar maka disebut dengan جملة. Dalam جملة penentuan kedudukan kata menentukan harokat akhir kalimat. Struktur bahasa arab terbagi menjadi dua: جملة اسمية S/P/O atau جملة فعلية P/S/O.

2.3 Morfologi (علم الصرف)

Menurut al-Ghalayayni (1987: 9) '*ilm al-sharf* adalah ilmu yang membahas dasar-dasar pembentukan kata, termasuk di dalamnya imbuhan. Sharaf memberikan aturan pemakaian masing-masing kata dari segi bentuknya yang dikenal dengan *Morfologi*. Dengan kata lain bahwa sharaf memberikan aturan pemakaian dan pembentukan kata-kata sebelum digabung atau dirangkai dengan kata-kata yang lain. Pendapat lain mengemukakan Morfologi adalah ilmu yang mempelajari morfem, dan morfem itu adalah unsur bahasa yang mempunyai makna dan ikut mendukung makna (Fatimah Djajasudarma: 2006).

2.4 Semantik (علم الدلالة)

Kata *semantik* dalam bahasa Indonesia (Inggris: *semantics*) berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda) yang berarti "tanda" atau "lambang" (Henry Guntur Tarigan: 2009). Semantik dalam bahasa arab adalah kajian tentang makna, atau ilmu yang membahas tentang makna, atau cabang linguistik yang mengkaji teori makna, atau cabang linguistik yang mengkaji syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mengungkap lambang-lambang bunyi sehingga mempunyai makna (Ahmad Mukhtar 'Umar:1998). Yang menjadi objek studi semantik adalah makna bahasa. Lebih tepat lagi, makna dari satuan-satuan bahasa seperti kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana (Abdul Chaer:2002).

Metodologi

Peneliti menggunakan metode studi pustaka dalam penulisannya. Menurut M. Nazir (1988) bahwa: studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Metode studi kepustakaan merupakan metode yang cocok dalam penelitian ini.

Dengan mengkaji beberapa teori yang terkait dengan keilmuan bahasa arab dalam segi fonologi, morfologi, sistaksis dan semantiknya. Serta mengamati penggunaan teori keilmuan tersebut dalam teks Al-Qur'an. Sehingga akan Nampak bahwa bahasa arab merupakan bahasa yang fasih dalam struktur tata bahasa Al-Qur'an.

Temuan

Telah banyak penjelasan bahwa bahasa arab merupakan bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an. Bahasa yang menyertai agama islam dalam perkembangannya. Bahasa yang dijadikan rujukan orang islam untuk mempelajari keilmuan agama islam. Bahkan dalam beberapa ibadah juga diwajibkan dengan menggunakan bahasa arab, seperti membaca fatihah dalam sholat. Akan tetapi bukan hanya itu saja yang menyebabkan bahasa arab ini istimewa daripada bahasa yang lain. Karena ada beberapa unsur-unsur bahasa arab yang tidak dipunyai oleh bahasa yang lain. Adapun unsur-unsur bahasa arab tersebut diantaranya:

4.1 Kefasihan Cara Pengucapan Huruf Hija'iyah

Bahasa arab merupakan bahasa pertama yang menyendirikan pembahasan tentang fonologi. Peletak pertama kali ilmu tersebut adalah Khalil bin Ahmad al- Farohidi (100-175 H). Awalnya pembahasan ini merupakan salah satu bagian dari ilmu nahwu.

Jumlah huruf yang ada dalam bahasa arab berjumlah 28, dan semua berupa huruf konsonan. Selain itu terdapat 3 harokat pendek (dhummah, fathah, kasroh) dan 3 harokat panjang (alif, wawu, ya'). Huruf ini disebut dengan huruf hija'iyah, dan tidak bisa disebut dengan istilah abjad karena beberapa suara huruf hijaiyah tidak bisa ditulis dengan abjad, seperti huruf: ص, ش, ض.

Huruf hijaiyah dibagi berdasarkan sifatnya. Dilihat dari sifatnya akan bisa diketahui cara pengucapannya, seperti huruf khalqi (حَلْقِي) yang hurufnya ada 6, yaitu: أ, هـ, ع, غ, ح, خ. Huruf qolqolah (قَلْقَلَة) yang pengucapannya harus memantul ketika dimatikan. Huruf hamz, cara pengucapan huruf hamz dengan sedikit mendesis saat melafalkan hurufnya (Ali Abdul Wahid; 2004).

Pengidghoman/memasukkan suara huruf yang sama jenis atau pun sifatnya berlaku pada bahasa arab. ketika ada dua huruf yang sama maka cara pengucapannya akan dijadikan satu dengan menggantinya dengan tasydid, contoh: نَزَرْنَا menjadi نَزَرْنَا. Idghom juga berlaku pada suara nun mati atau tanwin (نُ) yang ketemu dengan 4 huruf, contoh: مَنْ يَنْقُومُ menjadi مِمَّا, dalam tulisan tetap tapi dalam bacaan hilang. Idghom mutajanisain: memasukkan suara huruf yang sifatnya sama pada huruf setelahnya seperti saat ت mati bertemu dengan ط, maka suara ta' mati dimasukkan ke dalam suara tho', seperti: وَإِذْ هَمَّتْ طَائِفَتَانِ.

Suara dalam bahasa arab mempunyai rumus tertentu dalam terapannya. Suara huruf ص tidak mempunyai kesamaan dalam bahasa inggris atau kebanyakan bahasa di Eropa. Beberapa huruf hija'iyah tidak dapat digantikan dengan abjad dalam bahasa lain, contoh: ص (s/sh/sy), ح (ha/kha), خ (kho), ظ (dho), ش (sya/sha). Dalam praktek pengucapan harus jelas dalam makhorijul hurufnya, karena kesalahan pengucapan huruf maka akan salah dalam maknanya, contoh قلب dan كلب, antara ق dan ك berdekatan cara pengucapannya, akan tetapi jauh dalam makna, قلب (hati) dan كلب (anjing).

Ada pula huruf yang idientik dengan bahasa arab huruf ض, huruf ini tidak dipunyai oleh bahasa lainnya. Karena karakteristik pengucapannya yang unik, bahasa arab disebut dengan bahasa dhot. Karena tingkat kesulitan dalam pengucapannya, Nabi pun bersabda: أنا أفصح من نطق بالضاد yang artinya: “saya adalah orang yang paling fasih dalam mengucapkan huruf dhot”(Abdul Aziz: 1429 H).

4.2 Mufrodats Yang Kaya Makna

Kosa kata dalam bahasa arab dibagi menjadi dua: kosa kata yang didapat dari asal peletakannya, seperti nama benda-benda mati di dunia ini; dan kosa kata yang berasal dari kata yang lain, seperti kata مفتاح (kunci) yang berasal dari kata فتح (membuka), مكناس (sapu) berasal dari كنى (menyapu), حافظ (penghafal) berasal dari kata حفظ (menjaga).

Ada juga kosa kata yang mempunyai lebih dari satu makna dalam bahasa lain. Dalam pemaknaan kosa kata ini bisa disesuaikan dengan struktur kalimat yang digunakan dalam teks tersebut. Diantara kosa kata tersebut diantaranya dari isim yaitu lafadz *قراء* bermakna suci dan haid (Muhammad al-Antoki: 1969). lafadz *عين* yang mempunyai lebih dari 70 arti diantaranya mata, mata air, sumber, air mata dan lain-lain. Yang berasal dari fiil yaitu lafadz *رغب* yang mempunyai dua arti yang saling bersebrangan, yaitu cinta dan benci. Pemaknaan ini berdasarkan hubungan fiil dengan huruf jernya, *بِ* bermakna cinta dan *عِن* bermakna benci.

Dalam bahasa arab dibedakan penggunaan kosa kata laki-laki dan perempuan. Penggunaan kosa kata perempuan dibedakan dengan ditandai ta' marbutoh (ة), seperti *طالب* (murid laki-laki) dan *طالبة* (murid perempuan). Selain kalimat mudzakkar (laki-laki) dan muannas (perempuan) asli, ada juga mudzakkar dan muannas majasi (kiasan), bukan laki-laki/perempuan sesungguhnya. Setiap kata yang berjodoh dan berpasangan, contoh *السماء* (langit) dan *أرض* (bumi), *قمر* (bulan) dan *شمس* (matahari).

4.3 Persebaran Bentuk Kata yang Unik

Perubahan bentuk kata dalam tubuh lafadz atau disebabkan perubahan makna merupakan sistem morfologi bahasa arab. Dalam bab ini perubahan kata dari mulai pembentukan kata pecahan (*اشتقاق*), perubahan huruf (*إبدال*), penambahan huruf (*زيادة*), pembuangan huruf (*حذف*) (Fathi bin Abdul Hafid : 2008).

Isytiqoq adalah pembentukan kata dari kata lain yang masing saling berhubungan makna dengan merubah lafadz. Seperti dalam kata *فتح* (membuka), *فاتح* (orang yang membuka), *مفتوح* (yang dibuka), *مفتاح* (kunci). Berdasarkan dari contoh diatas terdapat 3 huruf asli yaitu *ح, ت, ف* dalam setiap susunannya. Perubahan ini digunakan untuk merubah makna yang masih sesuai dengan kata dan makna dasarnya. Perubahan kata seperti ini berlaku hamper semua kata kerja dalam bahasa arab. penambahan huruf akan mempengaruhi perubahan makna, itulah prinsip dari *isytiqoq*.

Ibdal merupakan salah keistimewaan sistem morfologi bahasa arab. *Ibdal* adalah mengganti huruf dengan huruf yang lain. Tidak semua huruf bisa dilakukan penggantian, akan tetapi ada beberapa huruf yang bisa diganti. Adapun huruf-huruf tersebut terkumpul dalam kalimat: *هدأت موطيا*. Huruf *ي/و* diganti dengan alif dalam banyak kasus, *رمى* aslinya *رمى*, *سير* aslinya *سار*, *قوم* aslinya *قام*, *صون* aslinya *صان*. Penggantian huruf *ت* dengan *ط* pada kata *اطْلَبَ* yang aslinya *اطلَب*. Penggantian huruf *و* dengan *ت* pada kata *اتَّصَلَ* yang aslinya *اوْتصل*. Semua perubahan huruf diatas tidak mempengaruhi pemaknaan kata.

4.4 Kaidah Struktur Kalimat Yang Sempurna

Struktur bahasa arab merupakan struktur yang mendetail, dan ilmu yang membahas ini disebut kaidah i'rob. Harokat akhir kalimat menunjukkan posisi kata dalam sebuah ungkapan. Dan hubungannya dengan kata tersebut dengan unsur dalam sebuah kalimat (Ali Abdul Wahid: 2004).

ʾrob, perubahan akhir kalimat disebabkan amil (faktor lain) yang masuk. Dengan harokat yang berbeda maka posisi dalam kalimat pun berbeda. Kata محمد dalam beberapa contoh dibawah :

جَاءَ مُحَمَّدٌ (Muhammad telah hadir), berharokat dhommah dalam posisi fail (subjek).

نَصَرْتُ مُحَمَّدًا (saya menolong muhammad), berharokat fathah dalam posisi maf'ul bih (objek). مَرَرْتُ بِمُحَمَّدٍ (saya bertemu dengan), berharokat kasroh dalam posisi majrur (keterangan).

Dalam menyusun struktur bahasa arab juga harus terdapat unsur *muthobaqoh*, persamaan jenis dan jumlah bilangan. Kesesuaian antara predikat dan subjek dalam susunan *jumlah fi'liyah* (P/S/O), contoh:

حَضَرَ مُحَمَّدٌ dalam contoh ini terdapat kesesuaian jenis, yaitu: jenis fi'il dan jenis fail sama-sama mudzakkar.

حَضَرَتْ عَائِشَةُ dalam contoh ini juga terdapat kesesuaian jenis, yaitu: jenis fi'il dan jenis fail sama-sama muannast. Adapun tanda muannast dalam fi'il adalah ta' mati.

Dalam *jumlah ismiyah* (S/Sifat, S/P/O) kesesuaian antara *muftada'* dan *khobar* dalam segi jenis dan jumlah bilangan, contoh:

الطالب ماهر (siswa pandai) dan الطالبة ماهرة (siswi pandai)

الطالبان ماهران (2 siswa panda) dan الطالبتان ماهرتان (2 siswi pandai)

الطلاب ماهرون (beberapa siswa pandai) dan الطالبات ماهرات (beberapa siswi pandai)

Dalam struktur diatas nampak kesesuaian jenis dan jumlah bilangan. Dengan prinsip-prinsip diatas maka struktur sintaksis bahasa arab merupakan struktur yang sempurna.

4.5 Detail Pemaknaan Yang Tersirat

Pemaknaan dalam teks Al-Qur'an tidak serta merta hanya tersurat. Banyak teks didalamnya yang menggunakan makna tersirat. Abu Mansur Abdul Malik (2000) memberikan contoh beberapa pembahasan sintaksis dalam al-Qur'an:

Taqdim wa ta'akhir. Mendahulukan lafadz yang harusnya diakhir dan mengakhirkan lafadz yang harusnya diawal: **إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ** mendahulukan lafad **إِيَّاكَ** yang harusnya jadi maf'ul bih.

Dzikirul ihtishos ba'da al-umum. Orang arab biasa menyebutkan kata umum dan disusul dengan kata khusus, contoh: **تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ** lafadz yang pertama berupa lafadz umum **الملائكة** dan lafadz yang kedua berupa lafadz khusus **الروح** yaitu Jibril.

Dzikirul makan wal murodu bihi: man fihi. Penyebutan tempat yang dimaksud orang yang didalamnya, contoh: **وَاسْأَلِ الْقَرْيَةَ** yang dimaksud adalah bertanya pada penduduk desa.

Jam'i wal murodu bihi wahid. Penyebutan lafadz jamak yang dimaksudkan adalah wahid (satu), contoh: مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسَاجِدَ اللَّهِ dengan menggunakan lafadz jamak akan tetapi yang dimaksud adalah masjidil haram.

Rangkuman

Turunnya Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa arab merupakan keistimewaan tersendiri. Akan tetapi dalam segi keilmuan bahasa, bahasa arab mempunyai keistimewaan dari beberapa bahasa yang lain. Diantara dalam segi fonologi (bunyi), dimana bunyi huruf hija'iyah tidak bisa direfleksikan dengan abjad dan cara pengucapannya pun khusus. Dalam segi morfologi (*sorf*), pembentukan kata dalam bahasa arab bisa terbuat dari lafadz yang huruf dan maknanya masih berhubungan. Dalam segi sintaksis (*nahwu*), pengaruh harokat akhir kata mempengaruhi kedudukan kata dalam struktur, serta adanya prinsip kesesuain dalam menyusunnya. Dalam segi semantik (*dilalah*), membahas tentang makna tersirat dalam teks bahasa arab terutama dalam teks Al-Qur'an.

Referensi

- Ahmad, Abdul Majid sayyid (1982). *Ilmu Al-lughoh An-nafsi* Riyadh: imadah syu'un maktabat.
- al-Antoki, Muhammad (1969). *Dirosat Fi Fiqhi Lughoh*. Bairut: Daru Al-Syauqu Al-arabi.
- Al-Asili, Abdul Aziz bin Ibrahim (2008). *Min Khosoisi Al-Lughoh Arobiyah*. Riyadh: Kunuz Syibilia.
- Biumi, Said ahmad (2002). *Ummu Al-Lughot : Dirosatun fi Khosois Lughoh Arobiya wa an-nuhudhu Biha*
- Chaer, Abdul (2002). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia; Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah (2006). *Metode Linguistik*. Reflika Aditama.
- Hafid, Fathi bin Abdul (2008). *Fathul Wadud al-Latif*. Yaman: maktabah imam wadi'i.
- Al-Hasyimi, Ahmad (1354 H). *al-Qawaid al-asasiyah li al-Lughoh al-Arabiyah*. Bairut: Darul Kutub Ilmiah.
- al-Khouli, Muhammad Ali (1982). *Mu'jam Ilmu Ashwat*. Riyadl; Universitas Riyadl.
- Malik, Abu Mansur Abdul (2000). *Fiqh Lughoh wa Asrorul Arabiyah*. Bairut: Maktabah Asriyah.
- Nazir, M. (2003). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasution, Ahmad Sayuti Anshari(2010). *Bunyi Bahasa*. Jakarta: Amzah.
- Tarigan, Henry Guntur (2009). *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Umar, Ahmad Mukhtar (1998). *Ilm Dilalah*. Kairo: Alimul Kutub
- Wafi, Ali Abdul Wahid (2004). *Fiqh Lughoh*. Mesir: Nahdhoh Misro.